

**PERANAN PENGAWAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PAI DI MAN 2 WATES
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MOH. RIZA FAHLEFI
NIM. 06410171

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Riza Fahlefi
NIM : 06410171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Yang menvatakan



Moh. Riza Fahlefi
NIM. 06410171

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Moh. Riza Fahlefi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Riza Fahlefi
NIM : 06410171

Judul Skripsi : **Peranan Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2011
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/176/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN PENGAWAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI MAN 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOH. RIZA FAHLEFI

NIM : 06410171

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Juma't tanggal 29 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP 19560819 198103 1 004

Penguji I

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 24 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 195990525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri

(QS. Al- Ra'du : 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), hlm 370

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian tentang “Peranan Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo”. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman S.S, M.Ag selaku penasehat akademik, yang telah memberikan motivasi serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu luang di tengah-tengah kesibukan, dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, guru mata pelajaran agama Islam, segenap keluarga besar MAN 2 Wates atas keramah tamahan, memberikan waktu dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Daliman, S.Ag selaku Pengawas PAI di MAN 2 Wates yang telah memberikan banyak informasi pula yang di butuhkan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Moh. Masrukhan dan ibunda Lailatul Badriyah tercinta, saudaraku Shofi Maulida Khulfa, Rizani Razif Abdillah, Futifar Fikri Akmal (Alm) serta seluruh keluarga besarku di Kediri dan Jogjakarta yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa moril, materiil maupun do'a, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada seluruh teman-temanku, PAI-1,2,3,4 angkatan 2006 yang telah menjadi inspirasi. Serta sahabat-sahabatku PAI-4 yang memberikan motivasi dukungan, bantuan serta semangat, terimakasih banyak atas bantuannya
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 22 Juli 2011

Penyusun

Moh. Riza Fahlefi
NIM. 06410171

ABSTRAK

MOH. RIZA FAHLEFI. Peranan Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI DI MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo serta faktor yang mendukung dan faktor penghambat yang dialami pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan peran pengawas sekolah dan menambah khasanah keilmuan tentang meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di MAN 2 Wates. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan metode ganda (wawancara dan observasi langsung), dan sumber ganda (guru yang bersangkutan, kepala madrasah dan pengawas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengawas sangat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Adapun pembinaan yang dilakukan pengawas adalah: melalui MGMP- PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran-PAI), pembinaan PBM (Proses Belajar Mengajar sesuai Kemendiknas No. 41 Tahun 2007), pembinaan IMTAQ, supervisi kinerja, supervisi sikap kepribadian dan supervisi profesionalisme. (2) Upaya dalam peningkatan profesionalisme dilakukan melalui dua cara. Berupa diklat, seminar/workshop bagaimana pembelajaran yang efektif (PAIKEMI), membantu menggunakan metode pembelajaran yang baru, pembinaan mental tanggung jawab terhadap profesi dan etos kerja. Upaya personal yang dilakukan guru berupa membaca buku yang berkaitan dengan keprofesionalan, sharing dengan teman sejawat, mengikuti diklat maupun seminar. Upaya-upaya tersebut masih mengalami kendala, antara lain: kedisiplinan sebagian guru dalam pemanfaatan waktu yang ada, keterbatasan sarana prasarana penunjang PBM (Proses Belajar mengajar), alokasi waktu yang kurang memadai dan intensitas pertemuan dirasa guru masih kurang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES KULON PROGO.....	31
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Sejarah Perkembangan MAN 2 Wates.....	31
C. Visi dan Misi.....	34
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	37
E. Keadaan Sarana Prasarana.....	38
BAB III : ANALISIS PERANAN PENGAWAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI MAN 2 WATES KULON PROGO.....	39
A. Peranan Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI MAN Wates.....	39
1. Profesionalisme Guru PAI MAN 2 Wates.....	39
2. Program-Program Pengawas PAI.....	44
3. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme GuruPAI.....	55

B. Upaya Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI	62
 BAB IV : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasai MAN 2 Wates Kulon Progo.....	36
Tabel 2 : Struktur Organisasi Waka Kesiswaan.....	37
Tabel 3 : Struktur Organisasi Tata Usaha MAN 2 Wates Kulon Progo	38
Tabel 4 : Nama Guru Tetap MAN 2 Wates Kulon Progo sesuai Mapel Tahun Pelajaran 2010/2011	39
Tabel 5 : Nama Pegawai MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun 2010/2011	41
Tabel 6 : Jumlah Peserta Didik MAN 2 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2010/2011	42
Tabel 7 : Sarana dan Prasarana MAN 2 Wates Kulon Progo	43
Tabel 8 : Nama Guru PAI MAN 2 Wates Kulon Progo	50
Tabel 9 : Program Kerja dan Rancangan Kegiatan Pengawas PAI MAN 2 Wates Kulon Progo.....	53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan.....
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY.....
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian BAPPEDA Wates.....
Lampiran VIII	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
Lampiran IX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran X	: Sertifikat TOAF

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang, institusi pendidikan formal mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Di lingkungan pendidikan sekolah (*education as schooling*), *profesionalisme* guru atau pendidik memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM. Guru atau pendidik merupakan tenaga *profesional* yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Sekolah atau madrasah menjadi tumpuan utama masyarakat untuk membelajarkan anak-anaknya. Hal ini kemudian semakin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah atau madrasah. Masyarakat menuntut sekolah atau madrasah untuk mampu melayani kebutuhan mereka.

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah atau madrasah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah tersebut. Demikian juga seorang kepala sekolah atau madrasah mempunyai peranan memimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.¹

Dalam pendidikan sendiri ada sejumlah komponen yang saling terkait dan saling mengisi, dari komponen tersebut pendidik adalah salah satu yang

¹ M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 73.

paling penting dan memiliki peran strategis. Peran strategis tersebut terutama dalam membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pendidik atau guru hendaklah benar-benar *profesionalisme* karena mutu pendidik akan sangat menentukan mutu pendidikan. Untuk menjaga agar *profesionalisme* guru dan kepala sekolah terus meningkat, maka guru dan kepala sekolah perlu mendapat pembinaan secara terus menerus. Dalam hal ini peran pengawas pendidikan sangat diperlukan.

Pengawas merupakan kelompok jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing dan membina lembaga sekolah. Pengawas harus memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya, agar kinerja selalu dapat berjalan dan berkembang sesuai kebutuhan. Selain itu, dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tugasnya. Usaha apapun yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu perlu ditindaklanjuti dengan pembinaan pendidiknya atau gurunya. Kegiatan pembinaan tersebut merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran, disitulah pengawas pendidikan memiliki peran yang penting.

Fungsi utama kepengawasan (supervisi pendidikan) adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, memperluas pengalaman guru, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar-mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota staf, dan memberi wawasan

yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.² Jika fungsi utama tersebut dijalankan sebagaimana mestinya, pastilah peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan akan tercipta dengan baik. Guru atau pendidik tentunya akan lebih profesional dalam mengembangkan tugasnya, lebih termotivasi untuk selalu menyajikan metode pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Jabatan pengawas merupakan jabatan strategis, menuntut wawasan serta kemampuan *professional* yang tinggi, dan tidak sembarang guru atau pejabat struktural yang dapat menduduki jabatan tersebut. Oleh sebab itu persyaratan sebagai pengawas yang terdapat dalam Permendiknas No. 12 Tahun 2007 yang antara lain berstatus sebagai guru minimal 8 tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 tahun, dan untuk tingkat SLTA minimal berkualifikasi pendidikan (S2) bidang pengawasan, serta berusia minimum 50 tahun.

Berdasarkan hasil *riset* (penelitian) pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di MAN 2 Wates, penulis menemukan masalah dalam hal peranan pengawas. Bapak Paiman selaku kepala sekolah MAN 2 Wates mengatakan bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) kurang efektif. Kurang efektifnya hal tersebut diindikasikan dengan:

² Luk-luk Nur Mufidah, M.Pd.I, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 20

- a) Kurangnya jenis kegiatan dalam rangka pembinaan, selama ini kegiatan yang dilakukan hanyalah pembinaan secara tatap muka langsung dengan guru , biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun.
- b) Kurangnya tatap muka antara pengawas dan guru, sehingga bekal tambahan pengetahuan yang didapatkan berkurang, sehingga tidak dapat mengikuti perkembangan baru dalam pembelajaran.³

Berdasarkan temuan dari hasil *riset* pendahuluan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peranan pengawas pendidikan agama Islam di MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana peranan pengawas dalam upaya meningkatkan *profesionalisme* guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo?
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan pengawas dalam upaya meningkatkan *profesionalisme* guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh pengawas pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan *profesionalisme* guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo?

³ Hasil pre riset di MAN 2 Wates pada tanggal 12 Januari 2011.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peranan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo.
- b. Mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang di alami pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme Guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis dalam khazanah pengetahuan, untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, sehingga dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan mutu pendidik PAI.
- b. Bagi pengawas, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya-upya meningkatkan profesionalisme guru PAI di masa yang akan datang.
- c. Guru PAI, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta untuk meningkatkan profesionalisme yang selama ini telah dimiliki.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini, penulis memaparkan kajian hasil penelitian-penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “ *Peran Pengawas TK/SD Dalam Membina Kepala Sekolah Dasar di Wilayah III Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*”, yang disusun oleh Endahyati Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000. Fokus masalah pada penelitian ini adalah mengkaji secara kritis tentang pengawas TK/SD dalam melaksanakan bimbingan, arahan serta pembinaan terhadap Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di wilayah III kecamatan Kalideres Jakarta Barat.⁴
2. Skripsi yang berjudul “ *Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*”, yang disusun oleh Nurrahmanuddin Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Skripsi ini membahas tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru sekolah dasar di kecamatan Moyudan kabupaten sleman, upaya pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta hasil yang dicapai dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Hasil

⁴ Endahyati, “Peran Pengawas TK/SD Dalam Membina Kepala Sekolah Dasar di Wilayah III Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, hal. 15.

penelitiannya sangat berperannya pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar di kecamatan moyudan, kerjasama yang baik antara keduanya, dalam hal pembuatan satuan pelajaran, pencapaian materi-materi bahan ajar, penggunaan alat peraga, dalam mengelola kelas, faktor yang menjadi hambatan kurangnya anggaran, alokasi waktu, dan sarana-prasarana pendukung.⁵

3. Skripsi yang berjudul “ *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008*”, yang disusun oleh Farida Rahmawati, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Penelitian ini memfokuskan pada peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI SD, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi sosialnya. Merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengawas sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI, hubungan baik antara pengawas dan guru yang menjadi faktor pendukung dan kurangnya

⁵ Nurrahmanuddin, “ Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 14

koordinasi serta sikap ewuh pekewuh yang dimiliki pengawas yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan.⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, walaupun kajiannya hampir sama tentang peran pengawas sekolah, tetapi penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan pada peranan pengawas dalam upaya meningkatkan *profesionalisme* guru PAI yang berada di MAN 2 Wates.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pengawas adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.⁷

Supandi, sebagaimana dikutip Wahyudi, *supervisi* pendidikan merupakan bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik.⁸

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan *supervisi* sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan

⁶Farida Rahmawati, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal 9-10.

⁷H. Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2010), hal 224.

⁸DR. Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 99

pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁹

Dengan kata lain *supervisi* sebagai usaha membina dan meningkatkan kemampuan profesional bagi guru atau pendidik, kepala sekolah, dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas.

Sedangkan *supervisor* adalah orang yang melakukan pekerjaan *supervisi*, yang di dalam lingkungan pendidikan disebut pengawas sekolah.¹⁰

2. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Pengawas sekolah di lingkungan Kementerian Agama khususnya Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam diberi istilah “Pengawas Pendidikan Islam”.

Pengertian PPAI adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.¹¹

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa PPAI adalah petugas *supervisor* yang melakukan tugas *supervisi* dalam mata pelajaran PAI.

⁹ M. Ngalim Purwanto, hal 76

¹⁰ Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hal. 5.

¹¹ Depag RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 4.

3. Tujuan Pengawasan atau *Supervisi* Pendidikan

Tujuan *supervisi* pendidikan adalah salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas penyelenggaraan pendidikan maupun penyelenggara pembelajaran bertujuan membantu guru untuk lebih memahami peranannya di sekolah atau madrasah dan memperbaiki cara mengajarnya, kemudian membantu kepala sekolah memperbaiki manajemen sekolah atau madrasah.¹² Tujuan pengawasan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pengawas dalam membimbing dan membantu guru di sekolah dalam upaya mencapai proses pendidikan yang baik, berkualitas, bermakna, efektif dan efisien.

4. Standar Kualifikasi Minimal Pengawas

Kriteria minimal untuk menjadi pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), sesuai dengan Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah atau Madrasah, meliputi:

- 1) Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Guru SMA atau MA bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum 8 tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMA atau MA, atau kepala sekolah SMA atau MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA atau MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya.
- 3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan III/c
- 4) Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan.
- 5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang telah ditetapkan pemerintah; dan

¹² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 103

6) Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.¹³

Untuk dapat melaksanakan peran dan tugasnya seorang pengawas akademik minimal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki atau menguasai pengetahuan dibidang mata pelajaran yang diawasi pada tingkat yang lebih tinggi dari pada yang dimiliki oleh guru yang hendak dibimbing dan dinilai.
- 2) Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode dan strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran yang bersangkutan serta pengalaman dalam mengajarkannya.
- 3) Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai indikator keberhasilan maupun kegagalan dalam mengajar.
- 4) Memiliki kemampuan yang cukup dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 5) Memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal manajemen mutu pendidikan di tingkat sekolah khususnya tentang program pengendalian mutu.
- 6) Memiliki kemampuan mempengaruhi, meyakinkan, serta memotivasi orang lain, termasuk disini kemampuan dalam mengembang hubungan internasional.
- 7) Memiliki tingkat kemampuan intelektual yang memadai untuk dapat menemukan pokok masalah, menganalisisnya serta mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut.
- 8) Memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal pengumpulan data secara sistematis serta analisis terhadap data tersebut.
- 9) Memiliki tingkat kematangan pribadi yang memadai, khususnya di bidang kematangan emosi.¹⁴

5. Tugas Pokok Pengawas

Tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama Islam sesuai dengan jenjang jabatan pengawas yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Bagi pengawas pendidikan agama Islam yang bertugas di SLTP, SMU atau SMK dan SLB serta MTs, MA dan MD adalah:

¹³ Permendiknas No. 12 Tahun 2007, *Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*,

¹⁴ Yusuf Hasan A. Et. all, *Pedoman Pengawasan*, (Jakarta, CV Mekar Jaya 2002: hal 23-24)

- a. Melakukan pengawasan atau *supervisi* terhadap pelaksanaan mata pelajaran agama Islam di SLTP, SMU atau SMK dan SLB dan penyelenggaraan pendidikan di MTs, MA, dan MD kecuali pengawas terhadap mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pendidikan selain agama Islam.
- b. Melakukan pengawasan atau *supervisi* terhadap pelaksanaan tugas guru pendidikan agama Islam pada SLTP, SMU atau SMK dan SLB dan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada MTs, MA dan MD kecuali guru mata pendidikan agama pelajaran atau rumpun mata pelajaran selain pendidikan agama Islam.
- c. Melakukan pengawasan atau *supervisi* terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam pada sekolah umum dan madrasah menjadi tanggung jawabnya.¹⁵

Selain tugas di atas pengawas mempunyai macam-macam tugas *supervisi* pendidikan antara lain:

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi *profesional*.
 - b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru.
 - c. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum.
 - d. Melakukan *classroom visitation*.
 - e. Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pengajaran.
 - f. Memberikan saran-saran tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
 - g. Mengorganisasikan dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.
 - h. Menginterpretasikan data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran.
 - i. Dan lain sebagainya.¹⁶
6. Fungsi Pengawasan

Supervisor juga berkewajiban untuk memberi bimbingan, pembinaan dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan sesuai dengan fungsinya. Adapun fungsi pengawasan pendidikan Islam baik di sekolah dan madrasah adalah sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid* hal. 12

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, hal 88-89.

- a. Sebagai alat untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan tujuan pendidikan pada madrasah.
- b. Sebagai alat untuk memberikan bimbingan teknis edukatif dan *administrative* terhadap guru PAI sekolah umum dan staf madrasah.
- c. Sebagai sumber informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan madrasah.
- d. Sebagai *balance* antara rencana dan tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.
- e. Sebagai *mediator* antara guru PAI dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran selain pendidikan agama Islam di madrasah dengan kepala madrasah dan tenaga edukatif lainnya di madrasah.¹⁷

Pelaksanaan *supervisi* bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan *instruksi* atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama-sama guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan *supervisi*, guru tidak dianggap sebagai pelaksana *pasif* melainkan diperlakukan sebagai patner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan dalam usaha perbaikan pendidikan.

Menurut Made Pidarta, ada beberapa segi dari proses *instruksional* yang perlu mendapat perhatian para *supervisor*, adalah:

- a. Perencanaan *instruksional* yang menyangkut segala aspek belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh para peserta didik dan guru-guru. Perencanaan perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, situasi sekolah, sumber-sumber pendidikan yang tersedia, dan para peserta didik yang akan dididik.
- b. *Model* belajar yang mungkin dilaksanakan. *Model* tersebut antara lain di depan guru di sekolah, belajar dengan media pendidikan di sekolah, campuran dan sebagainya. Setiap *model* belajar perlu dipertimbangkan keuntungan dan hambatannya.
- c. Sarana dan alat-alat pendidikan yang perlu disiapkan, *metode* belajar dan *metode* mengajar yang cocok yang perlu dipilih. Tidak ada perlengkapan belajar dan *metode* mengajar yang cocok untuk semua

¹⁷ Depag RI, hal. 61.

- bidang studi. Setiap bidang studi membutuhkan alat dan *metode* sendiri-sendiri.
- d. Situasi belajar yang bagaimana yang cocok untuk mempelajari bidang studi tertentu. Situasi belajar yang dibutuhkan perlu diciptakan dan dipertahankan selama proses belajar berlangsung.
 - e. Macam *evaluasi* yang akan dilakukan dan alat *evaluasi* program, proses belajar mengajar dan prestasi belajar. Alat evaluasi bisa bersifat uraian bisa juga bersifat *objektif* dengan bermacam-macam bentuk.¹⁸

Untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan pendidikan Islam maka beberapa hal tersebutlah yang harus dipenuhi oleh pengawas, baik menyangkut kompetensi dasar dan pribadi prima. Aspek-aspek tersebut adalah satu kesatuan yang *integral*. Antara satu dengan yang lainnya tidak boleh dipahami secara sepotong-potong, sebab pemahaman tersebut akan menampilkan sosok pengawas yang tidak utuh.

7. Peningkatan *Professionalisme* Guru

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, pada pasal 1 dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kualifikasi yang ditentukan untuk guru SMA atau MA adalah memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹⁹

¹⁸ Made Pirdata, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 17.

¹⁹ Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, pasal 1, hal; 2.

Supaya bisa dikatakan guru profesional, guru harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

a. Tinjauan Pengertian Profesionalisme Guru

Professionalisme berasal dari kata "profesi" yang menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu *profesi* secara teoritis tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu.

Profesional menunjukkan pada dua hal. *Pertama*, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Kemudian yang *kedua*, profesional juga bisa menunjukkan pada orangnya.

Guru yang *profesional* adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan *professionalisme* guru adalah usaha untuk menambah keprofesionalan seorang guru dalam rangka memperbaiki kualitas mutu dan tuntutan kearah pembinaan guru.

²⁰ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1997), hal. 11

Professionalisme merupakan proses yang berjalan terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat, jadi seorang yang ahli (*profesional*) harus terus meningkatkan kemampuannya dengan terus menerus belajar, membaca dan mendalami teori tentang *profesi* yang digelutinya.

b. Kualifikasi Guru Profesional

Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi agar bisa diklasifikasikan profesional. Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru atau pendidik adalah, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial.

a) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²¹

Syaiful Sagala mengutip Slamet PH, kompetensi profesional terdiri dari sub-kompetensi yaitu:

- (1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum (KTSP)
- (3) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
- (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hlm, 135.

(5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Adapun ruang lingkup dari kompetensi profesional guru ialah sebagai berikut:

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²³

Sedangkan secara lebih terinci, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

- 1) Standar isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi lulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan
- 8) Standar penilaian pendidikan

b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:

- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
- 2) Mengembangkan silabus
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm, 39-40.

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, hlm, 135-136

- 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar yang meliputi:
 - 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
 - d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
 - e. Mengelola kelas, yang meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengembangan
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
 - f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - g. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
 - h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
 - i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
 - j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual.²⁴

b) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

Suyatno, dalam bukunya yang berjudul *Panduan Sertifikasi Guru*, kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
2. Perancangan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan pendidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

²⁴ *Ibid.*, hlm 136-138

²⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, hlm, 75.

4. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁶

c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²⁷

Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- (1) bertindak sesuai dengan norma hukum
- (2) bertindak sesuai dengan norma sosial
- (3) bangga sebagai guru
- (4) memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

²⁶ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm 15

²⁷ Ibid, hal 16

Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial:

(1) menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat

(2) menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial:

(1) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

(2) memiliki perilaku yang disegani

Akhlak Mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial:

(1) bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

(2) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²⁸

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik. Dan
- (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm 16

²⁹ *Ibid.*, hlm 173.

Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ketrampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain, ketrampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya.³⁰

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.³¹

c. Tingkat Kemampuan Profesionalisme Guru

Usaha mengembangkan *profesi* dapat timbul dari dua segi, yaitu:

- 1) Dari segi *eksternal* yaitu: pembinaan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran, seminar, kegiatan akademik, dan atau adanya

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm 39.

³¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, hlm 170

lembaga-lembaga pendidikan yang memberi kesempatan bagi guru untuk belajar lagi.

- 2) Dari segi *internal* yaitu: dapat berusaha sendiri dalam jabatan *profesionalisasi* melalui belajar terus menerus.

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan *profesional* atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan dari jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan pembelajaran, mengelola proses pembelajaran, mengelola peserta didik, melakukan tugas-tugas bimbingan, dll.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara *individual* atau kelompok.³³

³² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), hal.30

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 27.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan fenomena yang ada secara *kualitatif* yang dilakukan melalui *observasi*, wawancara, dan dokumentasi.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga metode penentuan sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Sumber informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi. Artinya data-data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian yang dapat memberi informasi. Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas PAI (PPAI) yang diberi wewenang untuk mengawasi MAN 2 Wates. Dijadikan sumber untuk mengetahui bagaimana peranan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat proses peningkatan profesionalisme guru PAI.
2. Guru-guru PAI yang mengajar di MAN 2 Wates Kabupaten Kulonprogo, yang berjumlah 6 orang.
3. Kepala sekolah sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.³⁵ Dalam hal ini penulis bertindak sebagai pengamat, dengan observasi penulis bekerja adalah mendapatkan data yang akurat tentang gambaran umum MAN 2 Wates Kulon Progo dan data tentang peran pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³⁶ Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan, akan tetapi bagaimana pertanyaan itu diajukan dan irama pertanyaan semua diserahkan pada pewawancara. Adapun yang menjadi responden adalah pengawas sekolah, kepala madrasah, dan guru-guru PAI dengan membawa pedoman yang akan ditanyakan yaitu seputar peranan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

c. Metode Dokumentasi

³⁵ Bungin burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana. 2008). hlm. 115

³⁶ Mulyana Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm 180.

Metode dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁷

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dari buku, transkrip, catatan dan sebagainya yang terkait dengan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis data induktif. Yang dimaksud dengan teori induksi ialah peneliti tidak perlu tahu tentang suatu teori, akan tetapi langsung ke lapangan. Teori tidak penting tapi data yang paling penting.³⁸ Dalam hal ini data-data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang peranan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kulon Progo.

5. Uji Keabsahan Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh. Pengujian validitas dilakukan dengan metode triangulasi. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, contohnya dengan mencocokkan

³⁷ Bungin burhan. *Penelitian Kualitatif.*, hlm. 121

³⁸ *Ibid.*, hlm 24

antara data dengan catatan harian ketika penelitian pastikan tidak ada yang bertentangan.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian menjadi empat bab. Bab I atau pendahuluan, berisi gambaran umum peneliti menuangkan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Keseluruhan poin-poin tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bab III.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 2 Wates yang menjadi setting penelitian di lokasi. Setting tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan peserta didik, sarana prasarana dan sumber belajar MAN 2 Wates. Dari data setting penelitian tersebut dapat kita

³⁹ *Ibid.*, hlm 252.

ketahui keadaan madrasah secara umum yang tentunya nanti akan mampu mempengaruhi dan melengkapi data yang peneliti dapatkan.

Bab III berisi display data secara lengkap dengan mengacu pada poin-poin yang ada pada bab-bab sebelumnya. Pemaparan data pada bagian ini meliputi bagaimana keadaan profesionalisme guru PAI MAN 2 Wates, serta peranan pengawas dalam meningkatkan profesionalisme, juga faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesionalisme tersebut.

Bab IV merupakan bagian akhir dan penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang ditujukan untuk kepala madrasah dan guru PAI, dan pihak madrasah serta kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tentang peranan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengawas PAI cukup berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates. Hal ini dapat diindikasikan melalui hasil wawancara dengan guru-guru PAI MAN 2 Wates yang menyatakan bahwa pengawas cukup berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tentang perubahan sikap guru dalam meningkatkan kualitas kinerja antara lain dalam hal penyelesaian administrasi, pembenahan dalam proses belajar mengajar dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Walaupun sebagian besar guru dapat dikategorikan sebagai guru profesional, dan sudah memenuhi Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* akan tetapi belum terpenuhi secara maksimal. Adapun pembinaan yang dilakukan pengawas adalah: melalui MGMP- PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran-PAI), pembinaan PBM (Proses Belajar Mengajar sesuai Kemendiknas No. 41 Tahun 2007), pembinaan

IMTAQ, rapat evaluasi dan koordinasi, pembinaan proses belajar mengajar, sesuai dengan Permendiknas No. 41 Th. 2007, adanya kunjungan kelas, pembinaan mental guru pendidikan agama Islam tentang etos kerja, pembinaan mental untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, dan merefleksikan kinerja sendiri secara terus menerus dengan cara mengomentari kinerja guru setiap satu semester sekali.

2. Upaya yang dilakukan oleh pengawas PAI dirasakan oleh guru cukup berpengaruh terhadap kinerjanya. Upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI lewat beberapa upaya. melalui dua cara yaitu internal (inservis) dan eksternal (pre servise traning). Cara eksternal berupa diklat, seminar/workshop bagaimana pembelajaran yang efektif (PAIKEMI), membantu menggunakan metode pembelajaran yang baru, pembinaan mental tanggung jawab terhadap profesi dan etos kerja. Sedangkan cara internal yaitu upaya personal yang dilakukan guru berupa membaca buku yang berkaitan dengan keprofesionalan, sharing dengan teman sejawat. Adanya MGMP-PAI, diklat, seminar, workshop.

3. Faktor pendukung dari program kepengawasan tersebut adalah terjalannya kerjasama yang baik antara guru PAI dan pengawas sekolah. Faktor penghambat diantaranya masih kurang adanya kedisiplinan sebagian guru dalam pemanfaatan waktu sedangkan

durasi waktu yang tersedia sangat terbatas, kurangnya motivasi sebagian guru untuk meningkatkan etos kerja, kurangnya volume kehadiran pengawas ke madrasah dalam pembinaan, banyaknya administrasi dari pengawas yang harus dilengkapai guru, tidak adanya contoh yang baku dalam penulisan Rancangan Proses Pembelajaran(RPP) dari pengawas.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang menyatakan bahwa peranan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN 2 Wates Kabupaten Kulon Progo, maka dari itu penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Guru PAI

- a. Diharapkan meningkatkan profesionalisme dalam hal pengembangan materi secara kreatif kepada peserta didik.
- b. Mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan wawasan keilmuannya baik melalui membaca, melihat berita-berita aktual seputar perkembangan dunia pendidikan, atau melalui kegiatan yang berwawasan kompetensi khususnya PAI dengan mengikuti seminar.

2. Pengawas Sekolah

- a. Untuk alokasi waktu berkunjung ke madrasah ditambah, karena jika waktu yang terlalu singkat akan ada program yang tidak

terlaksana dan waktu habis untuk mengerjakan administrasi pembelajaran.

b. Mengembangkan dan meningkatkan wawasan pengawas tentang informasi yang lebih faktual tentang pendidikan khususnya PAI.

3. Kepala Madrasah

a. Selaku penanggung jawab akademik, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional hendaknya dilaksanakan secara sistematis, proporsional, dan berkelanjutan.

c. Selalu memotivasi guru dan semua masyarakat sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu diri pribadi dan madrasah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho-nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan strata satu (S1). Penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri, pembaca, bagi guru PAI dan pengawas sekolah.

Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga amal baik dan budinya mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, Jakarta : Bumi Aksara 1994.
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Deddy, Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Depag RI, *Buku Saku, Tentang Profil Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2000.
- Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depag RI, *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Dokumen Program Kerja Pengawas Sekolah/Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kulonprogo tahun 2010/2011.
- Dokumentasi MAN 2 Wates Kulon Progo
- Endahyati, “Peran Pengawas TK/SD Dalam Membina Kepala Sekolah Dasar di Wilayah III Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Hasan, Yusuf, A. Et. all, *Pedoman Pengawasan*, Jakarta, CV Mekar Jaya 2002.
- [Http://zulkarnaindiran.wordpress.com/galeri/](http://zulkarnaindiran.wordpress.com/galeri/), akses tanggal 30 Mei 2011.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maunah, Binti, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, Teras
- Mufidah, Luk-Luk Nur, M.Pd.I, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Nurrahmanuddin, “ Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3).
- Permendiknas No. 12 Tahun 2007, tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, pasal 1,
- Pirdata, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Rahmawati, Farida, “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2007.

Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 3 cet 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

